

## SUPERVISI GURU DALAM PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN

**Nida Nadiya\***

Program Pascasarjana, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia  
[nidanadiya@gmail.com](mailto:nidanadiya@gmail.com)

**Suklani**

Program Pascasarjana, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia  
[suklanielon@gmail.com](mailto:suklanielon@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Academic supervision needs to be carried out to provide technical assistance to teachers and other employees in carrying out the learning process, or to support the learning process which aims to improve the professional abilities of teachers and improve the quality of learning effectively. the purpose of this research is to find out 1). Definition, goals, objectives and principles of educational supervision, 2). Teacher supervision that can be done to improve the quality of education. Teacher performance is related to the quality, quantity of output, and reliability that the teacher has in carrying out his duties. Teachers who do not have high performance can reduce the quality of education, so supervision is needed to overcome this. This study used qualitative research methods. Data obtained based on literature study. The essence of the dimension of academic supervision is in the context of fostering teachers to improve the quality of the learning process. The target of academic supervision of the implementation of the learning process, which consists of the subject matter in the learning process, preparation of syllabus and lesson plans, selection of learning strategies/methods/techniques, use of media and information technology in learning, assessing learning processes and outcomes as well as classroom action research. Therefore, the teacher has an extraordinary role in the world of education. The low quality of education in a country is determined by the performance of teachers. Teachers who have high performance will produce high quality graduates.*

**Keywords:** *Supervision, Quality of education.*

### **ABSTRAK**

Supervisi akademik perlu dilakukan untuk memberikan bantuan teknis kepada guru dan pegawai lainnya dalam melaksanakan proses pembelajaran, atau mendukung proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1). Definisi, tujuan, sasaran dan prinsip-prinsip supervisi pendidikan, 2). Supervisi guru yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kinerja guru berkaitan dengan kualitas, kuantitas keularan, dan keandalan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang tidak memiliki kinerja yang tinggi dapat menurunkan mutu pendidikan maka perlu diadakan supervisi untuk mennggulangi itu semua. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data diperoleh berdasarkan studi pustaka. Inti dari dimensi supervisi akademik adalah dalam rangka membina guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik pelaksanaan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu Guru memiliki peran yang luar biasa dalam dunia pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan

di suatu negara ditentukan oleh kinerja para guru. Guru yang memiliki kinerja tinggi akan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi

**Kata Kunci** : Supervisi, Mutu pendidikan.

## **PENDAHULUAN**

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah sangat menentukan mutu pendidikan. Mutu pendidikan berbicara tentang hasil dan proses yang dilalui untuk memperoleh hasil tersebut. Hasil dari kemampuan sekolah dalam menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan menghasilkan lulusan-lulusan terbaik dapat meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan (Santoso,2022).

Kualitas pembelajaran merupakan hasil dari peran seorang guru yang ada. Menurut Suparlan (2005:12), guru memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam segala aspeknya, termasuk aspek spiritual, emosional, intelektual, fisik, dan lain-lain. Saat ini, peran seorang guru tidak hanya terbatas pada menyampaikan pelajaran dan melaksanakan tugas administratif, tetapi diharapkan untuk memainkan peran yang lebih luas daripada sebelumnya. Kinerja seorang guru merupakan gambaran dari kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Kinerja guru berhubungan dengan kualitas, kuantitas, dan keandalan dalam menjalankan tugasnya. Guru yang memiliki kinerja yang tinggi dapat meningkatkan mutu pendidikan. Kinerja guru merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan di sekolah (Lalupanda, 2019).

Kinerja dan kualitas guru dinilai melalui suatu kegiatan yang disebut supervisi akademik. Supervisi biasanya digunakan sebagai istilah pengawasan itu menurut Syaui. Pengawasan ini mungkin mengandung kepentingan instruktif, di mana inspeksi, kontrol dan evaluasi dapat dimasukkan dalam proses manajemen. Supervisi adalah sebagian dari fungsi administrasi. Sementara pemantauan adalah salah satu tugas penyedia di sekolah, yang didukung untuk mencapai kondisi kerja guru-guru dan pekerja sekolah, yang berkembang dengan baik untuk mengembangkan perilaku anggota organisasi.

Kegiatan pengawasan tidak mencari kesalahan, tetapi mengandung lebih banyak elemen kontaminasi, sehingga keadaan pekerjaan tidak diketahui, yang diinformasikan tentang ruangan yang akan dipecahkan. tujuan supervisi adalah untuk menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan mengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan-perbaikan bilamana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangannya agar di atasi dengan usahanya sendiri. Dengan kata lain supervisi bertujuan menolong guru-guru agar dengan kesadarannya sendiri berusaha untuk berkembang dan tumbuh menjadi guru yang lebih cakap dan lebih baik dalam menjalankan tugas-tugasnya (Nawawi, 1985:105 ).

Supervisi pendidikan sangat penting dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan keprofesionalan guru dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada didunia pendidikan baik pada masa saat ini atau masa yang akan datang. Berdasarkan hal tersebut pendidikan merupakan faktor yang penting karena pendidikan salah satu penentu mutu SDM (Sumber Daya Manusia), dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sesuai

dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus.

Perkembangan dan pertumbuhan potensi sumber daya guru perlu terus berlanjut agar mereka dapat secara efektif menjalankan tugas-tugas mereka. Selain itu, perubahan yang cepat dalam lingkungan pendidikan mendorong guru untuk terus belajar dan menyesuaikan diri dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan dalam masyarakat. Kolaborasi antara guru-guru yang memiliki keahlian atau pengalaman yang berbeda sangat penting untuk saling bertukar pengetahuan dan meningkatkan kemampuan peserta didik. Kepala sekolah juga berperan penting sebagai pembimbing dan pendukung guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu melakukan supervisi untuk memastikan implementasi yang efektif.

Dalam rangka menambah literasi ilmu pengetahuan tentang supervisi, maka sekiranya perlu diadakan suatu penelitan tentang supervisi guru yang tujuannya khususnya adalah untuk mempermudah para guru atau supervisor dalam memperoleh pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan supervisi. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Supervisi Guru dalam Pengembangan Mutu Pendidikan”.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berbentuk deskripsi, dimana peneliti menggambarkan hasil penelitiannya dengan mengumpulkan data dan informasi terkait. Menurut Creswell, dalam penelitian kualitatif, beberapa hal yang harus dibahas yakni tentang masalah dan mengembangkan pemahaman tentang fenomena yang ada, memiliki pemahaman tentang literatur, menentukan tujuan dan pertanyaan penelitian secara umum dan luas sebagai partisipan.

Teknik pengumpulan datanya menggunakan studi pustaka dimana data primer diperoleh melalui studi literatur berupa: Buku untuk mencari teori yang relevan dengan penulisan ini. Sedangkan data sekunder berasal dari jurnal dan artikel karya ilmiah yang digunakan untuk mempelajari karya ilmiah yang berkaitan dengan supervisi guru dalam mengembangkan mutu pendidikan.

Analisis data yang dilakukan pada penelitan ini yaitu melalui seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas pada supervisi guru dalam mengembangkan mutu pendidikan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Supervisi secara etimologis berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan (Mulyasa, 2002). Sulistyorini juga berpendapat, secara etimologi “supervisi” berasal dari kata “super” dan “vision” yang masing-masing kata itu berarti atas dan penglihatan. Jadi secara etimologis supervisi berarti penglihatan dari atas. Sedangkan orang yang melakukan supervisi dinamakan supervisor. Dalam pendidikan dinamakan supervisi pendidikan. Kedua pendapat ini disimpulkan bahwa

pengawasan dan supervisi merupakan dua istilah merupakan terjemahan dari salah satu fungsi manajemen, yaitu fungsi “controlling”. Terdapat dua pandangan yang berbeda terhadap makna dua istilah ini. Di satu sisi ada yang berpendapat bahwa kedua istilah ini sama makna dan pendekatannya. Sedangkan di sisi lain ada yang mengatakan istilah pengawasan lebih bersifat otoriter atau direktif, sedangkan istilah supervisi lebih bersifat demokratis (Abdillah, 2022).

Kualitas pendidikan di Indonesia tercermin di dalam kualitas peserta didik. Guru menjadi garis terdepan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Pertumbuhan dan peningkatan kemampuan mengajar guru perlu terus dikembangkan. Kepala sekolah, pengawas, dan guru yang memiliki kemampuan lebih perlu melakukan supervisi pengajaran agar guru memperoleh bantuan mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran (Maisyaroh, 2023). Oleh karena itu peran seorang guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di suatu negara. Berdasarkan pernyataan di atas maka dalam meningkatkan kinerja guru perlu adanya pembinaan bagi guru dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui supervise akademik.

Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan yang direncanakan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dan pegawai lainnya dalam melaksanakan proses pembelajaran, atau mendukung proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif. Dharma, 2007: menyatakan bahwasanya supervisi akademik merupakan tindakan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan untuk peserta didik. Astuti, 2016 mengatakan bahwa mutu pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kompetensi guru. Berfokus pada kompetensi pedagogik, guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan perencanaannya, perhatian pada karakteristik peserta didik, pemahaman peserta didik dari segi kompetensi dan tingkat pemahaman terkait materi yang dipelajari, termasuk memberikan perhatian pengembangan potensi dan memberikan penilaian serta evaluasi tingkat capaian kompetensi peserta didik (Mansyur, 2021).

Imron (2011) mengartikan bahwa supervisi pembelajaran adalah bantuan dalam wujud layanan profesional yang diberikan oleh orang yang lebih ahli dalam rangka peningkatan kemampuan profesional, terutama dalam proses belajar mengajar, yang di dalamnya melibatkan guru dan peserta didik. Menurut Glickman, et al; 2007 mengatakan bahwa salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik, untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal. Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah sebagai berikut :

- a) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, kecenderungan perkembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan.
- b) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah/madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi, dan prinsip-prinsip KTSP/K13.
- c) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi, metode, Teknik pembelajaran/ bimbingan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik.

- d) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran atau bimbingan di kelas, laboratorium, dan di lapangan untuk mengembangkan potensi peserta didik.
- e) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.
- f) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi pembelajaran.

Supervisi guru merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya supervisi guru, diharapkan para guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas. Berikut ini adalah beberapa hal yang bisa dilakukan oleh supervisi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan:

1. Observasi Pembelajaran: Supervisi guru dapat mengamati langsung kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mengevaluasi kinerja guru dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Observasi bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung melalui rekaman video atau audio.
2. Pelatihan dan Pengembangan: Supervisi guru dapat memberikan pelatihan atau pelatihan lanjutan kepada para guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan keterampilan pedagogis lainnya.
3. Pengembangan Kurikulum: Supervisi guru dapat membantu guru dalam mengembangkan kurikulum yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan masukan dan saran dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum.
4. Evaluasi Pembelajaran: Supervisi guru dapat membantu guru dalam mengevaluasi kemajuan siswa dan membuat rencana tindak lanjut untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.
5. Konseling: Supervisi guru dapat memberikan konseling kepada guru dalam hal keterampilan mengajar, strategi pengajaran, dan hal-hal lain yang mempengaruhi kualitas pengajaran di kelas.

Dengan adanya supervisi guru yang efektif dan berkelanjutan, diharapkan para guru dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas, sehingga mutu pendidikan di suatu sekolah atau wilayah dapat terus meningkat.

#### **A. Tujuan supervisi**

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi murid-muridnya (Glickman, 1981). Melalui supervisi akademik diharapkan dapat meningkatkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru hal ini bukan semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru saja, melainkan juga pada peningkatan komitmen (commitment), kemauan (willingness), dan motivasi (motivation) sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat. Sedangkan menurut Sergiovanni (1987) ada tiga tujuan supervisi akademik, yaitu :

1. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesional dalam memahami akademik, kehidupan

kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik teknik tertentu.

2. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas disaat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru.
3. Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru untuk menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut cogan (1973), supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan, pengembangan, interaksi, penyelesaian masalah dan komitmen untuk membangun kapasitas guru. Sedangkan Glickman (2007), mengatakan bahwa supervisi akademik bertujuan untuk mengembangkan profesional guru dengan cara membantu guru meningkatkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum dan mengembangkan penelitian Tindakan kelas (Glickman, 2007).

## **B. Sasaran supervisi**

Menurut suharsimi Arikunto (2004), mengemukakan sarana supervisi ada tiga macam yaitu :

- 1) Supervisi akademik, yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah masalah akademik, yaitu hal hal yang berlangsung yang berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu peserta didik sedang dalam proses mempelajari sesuatu.
- 2) Supervisi administrasi, pengamatan supervisor pada aspek aspek administratif yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran.
- 3) Supervisi lembaga yang menebar atau menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek aspek yang berada pada sekolah.

Dalam pelaksanaannya kegiatan supervisi akademik diarahkan pada pembinaan dan pengembangan aspek-aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang terlibat langsung dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran di kelas, sehingga yang menjadi fokus atau sasaran utama supervisi akademik adalah yang berkaitan dengan guru.

Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas menyatakan bahwa sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan pelayanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat (Departemen Pendidikan, 2010:17). Sejalan dengan pendapat tersebut, Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono (2011: 83) menyebutkan bahwa sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses

pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan supervisi akademik pada seluruh komponen yang harus disupervisi menurut Suharsimi meliputi:

- 1) Intensitas keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Perhatian guru kepada siswa yang sedang sibuk belajar, penampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, keterampilan guru dalam menggunakan alat peraga, ketelitian guru dalam menilai hasil belajar siswa di kelas atau mengoreksi pekerjaan tes.
- 3) Keluasan dan kedalaman materi yang disajikan di kelas, keruntutan dan urutan penyajian materi, banyaknya dan ketepatan contoh untuk memperkuat konsep, jumlah dan jenis sumber bahan pendukung pokok bahasan yang dibahas di kelas.
- 4) Ketersediaan alat peraga selama proses pembelajaran berlangsung, ketepatan alat dengan pokok bahasan, benar tidaknya penggunaan alat peraga, keterlibatan siswa dalam menggunakan alat peraga.
- 5) Pembagian siswa dalam tugas kelompok, penunjukan siswa yang disuruh maju ke papan tulis mengerjakan soal, cara mengatur siswa yang mengganggu temannya.
- 6) Hiasan dinding dalam kelas, kebersihan kelas, ketenangan kelas, kenyamanan udara, ventilasi, pajangan hasil pekerjaan siswa di kelas (Arikunto, 2004: 33).

### C. Prinsip-prinsip supervisi

Konsep dan tujuan supervisi akademik, sebagaimana dikemukakan oleh para pakar supervisi akademik di muka, memang tampak idealis bagi para praktisi supervisi akademik (kepala sekolah). Namun memang kenyataannya normative. Para guru sekolah baik suka maupun tidak suka harus siap menghadapi prolema dan kendala dalam melaksanakan supervisi akademik adanya prolema dan kendala tersebut sedikit banyak bisa diatasi apabila dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah menerapkan prinsip-prinsip supervisi akademik. Menurut Dharma (2008) mengatakan bahwa ada beberapa prinsip lain yang harus di perhatikan dan direalisasikan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik sebagai berikut:

- a. Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis.
- b. Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan.
- c. Supervisi akademik harus demokratis, supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademiknya.
- d. Program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan. Di setiap organisasi pendidikan terdapat bermacam-macam sistem perilaku dan tujuan sama.
- e. Supervisi akademik harus komperasif. Program supervisi akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik, walaupun mungkin saja ada penekanan pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan akademik sebelumnya.

- f. Supervisi akademik harus konstruktif. Supervisi akademik bukanlah sesekali untuk mencari kesalahan kesalahan guru.
- g. Supervisi akademik harus objektif. Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi, keberhasilan program supervisi akademik.

#### **D. Pengembangan mutu pendidikan**

##### **1. Pengertian Mutu**

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, keluaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku kurikulum, prasarana dan sarana sekolah. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa alat lunak, seperti peraturan struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita (Danim, 2003:53). Tenaga pendidik (guru) berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 10 (1) bahwa tenaga pendidik mempunyai empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi social yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri (Sallis, 2011:73).

Zaini Hidayat berpendapat bahwa Mutu pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah proses pendidikan yang bisa dirasakan oleh masyarakat mulai dari input (masukan), proses pendidikan yang terjadi, hingga output (produk keluaran) dari sebuah proses pendidikan. Bafadal mengatakan bahwa pada bidang pendidikan meliputi 4 mutu input, proses, output, dan outcome yaitu, a) input pendidikan dinyatakan bermutu apabila telah berproses; b) proses pendidikan bermutu jika mampu menciptakan suasana yang aktif, kreatif dan juga menyenangkan; c) output di nyatakan bermutu jika hasil belajar dalam bidang akademik dan non akademik siswa tinggi; d) outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji yang wajar, dan semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas.

Pada konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, keluaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku kurikulum, prasarana dan sarana sekolah. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa alat lunak, seperti peraturan struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita (Danim, 2003:53).

##### **2. Pengembangan mutu guru**

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Dengan analisis sederhana, berdasarkan definisi etimologi tersebut maka guru adalah orang yang aktivitasnya adalah mengajar, namun dari sudut yang berbeda

definisi ini lebih memberikan batasan yang lebih jelas. Bahwa guru merupakan tenaga profesional. Maka selayaknya sebagai guru profesional, tentu tidak semua tidak dapat dikatakan guru, kecuali bagi mereka yang telah memenuhi syarat-syarat keprofesionalannya. Seperti latar belakang pendidikannya, sehingga harus memiliki keahlian dan keterampilan khusus dalam menjalani profesi guru. Kata guru adalah salah satu kata yang sangat populer dan sering diucapkan manusia, walaupun dengan bahasa yang beragam. Karena, kebutuhan akan keberadaan guru sangat penting bagi manusia. Tidak akan ada peradaban di bumi ini, tanpa keberadaan sosok guru. Itulah sebabnya, sebelum nabi Adam diturunkan ke bumi dan membangun peradaban, terlebih dahulu dia belajar kepada Allah swt. sebagai “guru” pertama. Seperti yang disebutkan dalam surat Q.S. al-Baqarah/2: 31 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahannya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!".

Dalam setiap proses pembelajaran, selalu ada dua pihak yang terlibat secara langsung; yaitu guru dan murid. Oleh karena itulah, proses yang dilakukan keduanya disebut proses belajar dan mengajar atau sering disingkat dengan PBM. Jika salah satu dari keduanya tidak ada, maka proses belajar dan mengajar tidak akan terjadi. Selanjutnya, jika salah satu dari keduanya tidak memenuhi persyaratan yang dituntut dari keduanya, maka sekalipun prosesnya terjadi namun hasilnya tidak akan dicapai secara maksimal. Bila dipahami, pada hakekatnya tugas dan tanggung jawab seorang guru bukan hanya sekedar mengajar, tetapi juga membimbing, melatih peserta didik. Dan secara khusus guru yang dimaksudkan adalah yang bertanggung jawab secara langsung kepada perkembangan peserta didik, baik itu ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Menurut Hamzah B.Uno (2008: 15) Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik yang harus memiliki kemampuan dalam merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas.

Mutu guru merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas kelulusan, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan mampu kompetensi kerja. Guru harus berkualitas menurut standar tertentu. Kualitas guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa peserta didik dengan berhasil mencapai tujuan pembelajaran (Ungin, 2013).

Menurut Putri & Wibowo kepala sekolah harus melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai manajer atau pengelolah di sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran dan supervisi kelas, dengan membina dan memberikan saran positif dan

kritik yang membangun kepada guru untuk meningkatkan mutu guru dan mutu pembelajaran (Lalupanda, 2019).

## **ANALISIS/DISKUSI**

Pendidikan dikatakan bermutu jika mampu menghasilkan lulusan yang memenuhi empat kompetensi, yaitu: (a) kompetensi akademik, (b) kompetensi profesional, (c) kompetensi nilai dan sikap, dan (d) kompetensi untuk menghadapi perubahan. Kinerja dan kualitas guru dinilai melalui suatu kegiatan yang disebut supervisi akademik. Salah satu faktor yang melaksanakan supervisi akademik adalah Kepala Sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/madrasah menyatakan bahwa seorang Kepala Sekolah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu, kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial (kemdikbud, 2017).

Inti dari dimensi supervisi akademik adalah dalam rangka membina guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik pelaksanaan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2010).

Mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya. Namun pada hasil pendidikan, mutu berkaitan dengan prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa tes kemampuan akademik, seperti ulangan umum, raport, ujian nasional, dan prestasi non-akademik seperti dibidang olah raga, seni atau keterampilan (Yusuf, 2008:21).

Abdul Hadis dan Nurhayati mengemukakan bahwa mutu Pendidikan, merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia (SDM) sangatlah penting untuk membangun suatu negara. Bahkan dapat dikatakan bahwa masa depan suatu negara terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada saat sekarang ini, pendidikan yang berkualitas hanya akan tumbuh jika terdapat lembaga pendidikan berkualitas. Ada tiga masalah permasalahan besar dunia pendidikan di Indonesia, yaitu:

1. Masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan bagi masyarakat
2. Masih rendahnya mutu dan relevansi pendidikan
3. Masih lemahnya manajemen pendidikan

Dari ketiga masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia tersebut dua masalah yang terakhir, yaitu masalah yang lebih banyak berperan dalam rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Mutu Pendidikan dapat dilihat dari lima macam penilaian, diantaranya adalah :

1. Prestasi siswa yang dihubungkan dengan norma nasional dan agama dengan menggunakan skala nilai.
2. Prestasi siswa yang berhubungan dengan kemampuan.
3. Kualitas belajar mengajar.

#### 4. Kinerja sekolah.

Guru memiliki peran yang luar biasa dalam dunia pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan di suatu negara ditentukan oleh kinerja para guru. Guru yang memiliki kinerja tinggi akan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi. Pengembangan mutu guru merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan mutu guru:

1. **Pelatihan dan Pengembangan Profesional:** Pelatihan dan pengembangan profesional adalah salah satu cara terbaik untuk meningkatkan mutu guru. Pelatihan dapat diberikan dalam berbagai bentuk, seperti seminar, lokakarya, pelatihan online, dan lain sebagainya. Pelatihan dapat mencakup keterampilan mengajar, teknologi pendidikan, kurikulum, evaluasi, dan hal-hal lain yang relevan dengan tugas mengajar.
2. **Observasi dan Umpan Balik:** Observasi dan umpan balik dapat membantu guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam kinerja mengajar mereka. Supervisor atau mentor dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka.
3. **Refleksi Diri:** Refleksi diri dapat membantu guru untuk mengevaluasi kinerja mereka sendiri dan menemukan cara untuk memperbaiki kinerja mengajar mereka. Guru dapat melakukan refleksi diri melalui jurnal, catatan pembelajaran, atau diskusi dengan mentor atau supervisor.
4. **Kolaborasi dan Berbagi Pengalaman:** Kolaborasi dan berbagi pengalaman dengan guru lainnya dapat membantu guru untuk memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan mereka. Guru dapat berpartisipasi dalam kelompok diskusi, komunitas profesional, atau forum online untuk berbagi pengalaman dan memperoleh ide-ide baru.
5. **Penelitian Tindakan:** Penelitian tindakan dapat membantu guru untuk memecahkan masalah di kelas dan meningkatkan kinerja mengajar mereka. Guru dapat melakukan penelitian tindakan dengan merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, dan kemudian mengevaluasi dan merefleksikan hasilnya.

Kinerja guru berkaitan dengan kualitas, kuantitas keluaran, dan keandalan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang memiliki kinerja tinggi dapat meningkatkan kualitas Pendidikan, sehingga Dengan melakukan upaya pengembangan mutu guru secara terus-menerus, diharapkan para guru dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas, sehingga mutu pendidikan secara keseluruhan dapat terus meningkat.

#### **KESIMPULAN**

Mutu pembelajaran merupakan salah satu hasil dari eksistensi seorang guru. Kinerja guru adalah manifestasi dari kemampuan guru untuk merencanakan, mengimplementasikan atau melaksanakan, dan menilai hasil belajar siswa. Kinerja guru adalah salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Kinerja dan mutu guru dinilai melalui suatu kegiatan yang disebut supervisi akademik.

Tujuan supervisi akademik yaitu memberikan bantuan atau layanan berupa bimbingan serta arahan kepada guru guru dan staf sekolah yang lain untuk meningkatkan profesionalnya. Bagi guru tentunya untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Sasaran utama supervisi

akademik adalah kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta menilai atau evaluasi pembelajaran. Dengan demikian yang diharapkan supervisi akademik dapat memperbaiki dan membantu guru dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Supervisi dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan adalah tindakan yang diambil oleh satuan pendidikan guna memperbaiki hasil penyelenggaraan pendidikan agar sesuai dengan arah kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi dari proses dan aktivitas pendidikan yang dilakukan. Dengan meningkatnya mutu para guru maka secara otomatis mutu pendidikan pun akan semakin baik dan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fazli, Manurung dkk, (2022). Pentingnya Supervisi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 16 (2), 55-59.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Choirul Fuad Yusuf, 2008. *Budaya Sekolah dan mutu Pendidikan*, Jakarta: PT. Pena Citrasatria.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. (2010). *Supervisi akademik materi pelatihan penguatan kemampuan kepala sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Edward Sallis, 2011. *Total Quality Management in Education*, Jogjakarta: IRCiSoD
- Erfy Melany Lalupanda, 2009. "Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru". *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 7, No 1, April 2019 (62-72) Online: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>
- Hadari Nawawi, 1985. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia Guru dan Dosen, (Bandung: Nuansa Aulia, 2006), Cet. 3.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Neraca pendidikan daerah*. Retrieved November 12, 2017, from <https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=ukg>
- Lalupanda, Erfy Melany, Implementasi Supervisi Akademik untuk meningkatkan Mutu Guru, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 7, No 1, April 2019 (62-72)
- Maisyaroh, "Pelaksanaan Supervisi Pengajaran dalam Mengoptimalkan Pengembangan Profesional Guru", <https://um.ac.id/rilis/pelaksanaan-supervisi-pengajaran-dalam-mengoptimalkan-pengembangan-profesional-guru> (jum'at, 24 maret 2023, 11.30)
- Mulyasa, 2002, *Manajemen berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Santoso, Joseph Teguh, "Pentingnya Supervisi Bagi Peningkatan Kualitas Guru", Universitas STEKOM, 2022 <https://stekom.ac.id/artikel/pentingnya-supervisi-bagi-peningkatan-kualitas-guru>
- Sudarwan Danim, 2003. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ungin, M. 2013. *Studi tentang kualitas tenaga pengajar (guru) pada SMPN 17 Sendawar Kabupaten Kutai Barat*.